

## KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DI SEKITAR KAWASAN TAMAN NASIONAL DANAU SENTARUM

Marlina <sup>1)</sup>, Gusti Zulkifli Mulki <sup>2)</sup>, Agustiah Wulandari <sup>2)</sup>  
marlina.401541@gmail.com

### Abstrak

*Taman Nasional Danau Sentarum merupakan kawasan konservasi yang memiliki potensi alam, yang sangat bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di Desa Nanga Leboyan. Desa Nanga Leboyan memiliki berbagai kearifan lokal yang masih berkaitan dengan bentuk kearifan lokal seperti pengetahuan lokal, nilai lokal, keterampilan lokal, sumber daya lokal dan mekanisme pengambilan keputusan lokal. Kearifan lokal sangat penting bagi masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam dan pelestarian lingkungan, serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik kearifan lokal masyarakat Desa Nanga Leboyan disekitar kawasan Taman Nasional Danau Sentarum yang berkaitan dengan pola permukiman, budidaya madu, budidaya ikan toman, serta sistem penangkapan ikan ulang-uli dan ikan ringau yang ada di Desa Nanga Leboyan.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal masyarakat Desa Nanga Leboyan seperti pola permukiman memiliki keterkaitan dengan pengetahuan lokal dan sumber daya lokal. Untuk budidaya madu memiliki keterkaitan dengan pengetahuan lokal, nilai lokal dan mekanisme pengambilan keputusan, keterampilan lokal, serta sumber daya lokal. Sedangkan, budidaya ikan toman memiliki keterkaitan erat dengan nilai lokal dan mekanisme pengambilan keputusan lokal, keterampilan lokal serta sumber daya lokal. Sementara, untuk sistem penangkapan ikan ulang-uli dan ikan ringau memiliki keterkaitan dengan pengetahuan lokal, nilai lokal dan mekanisme pengambilan keputusan lokal, keterampilan lokal, serta sumber daya lokal. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua kearifan lokal Desa Nanga Leboyan memiliki keterkaitan dengan bentuk kearifan lokal.*

**Kata Kunci :** *Kearifan Lokal, Taman Nasional Danau Sentarum, Desa Nanga Leboyan.*

### 1. PENDAHULUAN

Taman Nasional Danau Sentarum merupakan salah satu kekayaan alam di Indonesia yang terdapat di Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Taman Nasional Danau Sentarum letaknya membentang di tengah Pulau Kalimantan dan fungsinya sangat penting bagi kehidupan disepanjang jalur sungai.

Sumber daya alam Taman Nasional Danau Sentarum yang di miliki yaitu kekayaan yang berbagai jenis flora dan fauna. Disisi lain masyarakat disekitar kawasan Taman Nasional Danau Sentarum memanfaatkan kekayaan

tersebut, untuk memenuhi sumber daya material individu, masyarakat, dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat disekitar kawasan Danau Sentarum yaitu penangkapan ikan dan budidaya ikan, serta membudidayakan madu hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam perekonomiannya.

Pola kehidupan sosial budaya masyarakat adat Desa Nanga Leboyan memiliki bentuk nilai-nilai kearifan lokal, yaitu kearifan lokal yang berkaitan dengan pola permukiman, budidaya madu, budidaya ikan toman,

1) Mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah Kota FT UNTAN

2) Dosen Prodi Perencanaan Wilayah Kota FT UNTAN

serta sistem penangkapan ikan ulang-uli dan ikan ringau. Dengan adanya kearifan lokal yang masih relevan dilakukan untuk melestarikan dan menjaga kebudayaan yang sudah ada.

Desa Nanga Leboyan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Selimbau, kabupaten Kapuas Hulu. Desa tersebut berada disekitar kawasan Taman Nasional Danau Sentarum, masyarakat Desa Nanga Leboyan juga menerapkan sistem budidaya lebah madu dengan menggunakan *tikung*, yaitu sejenis kayu yang dipasang pada dahan-dahan pohon sebagai tempat bersarangnya lebah. Cara panen madu yang dipraktekkan juga unik yaitu dengan mengambil sepertiga bagian sarangnya, khusus pada bagian madunya saja. Sedangkan sarang pada anak lebah atau larva dibiarkan untuk bisa berkembang biak. Teknik panen madu seperti itu punya beberapa kelebihan yaitu kualitas madu akan lebih baik, karena madu tidak bercampur dengan anak lebah dan produksi akan terus bertambah serta yang paling penting adalah pelestarian lebah madu hutan dalam kawasan Taman Nasional Danau Sentarum.

Selain itu masih banyak potensi Desa Nanga Leboyan mengenai kearifan lokal, salah satunya kebiasaan masyarakat yang masih dilakukan sampai saat ini yang berkaitan dengan perilaku dalam pengelolaan Sumber daya alam dan cara hidup disekitar lingkungan serta berkaitan dengan berbagai bidang yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dalam kearifan lokal disekitar kawasan Taman Nasional Danau Sentarum.

Identifikasi kearifan lokal masyarakat di Taman Nasional Danau Sentarum dilakukan karena belum ada kajian tentang bagaimana Pola Permukiman Masyarakat Desa Nanga Leboyan, budidaya pengelolaan madu

hutan, budidaya ikan toman, serta cara penangkapan Ikan ulang-uli dan ikan ringau yang ada dikawasan tersebut. Untuk mengoptimalkan potensi kearifan lokal Taman Nasional Danau Sentarum dalam pengelolaan yang menempatkan masyarakat lokal sebagai salah satu kunci dari pengelolaan sumber daya manusia yang berkaitan dengan kearifan lokal di Desa Nanga Leboyan.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan *key informan* dan studi dokumen.

Pada penelitian ini *key informan* diambil dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu, yang dipandang mengetahui masalah yang ingin diteliti kemudian sampel bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan data. *Key informan* misalnya ketua adat, tokoh masyarakat, budayawan, masyarakat lokal. yaitu khususnya masyarakat yang berada pada Desa Nanga Leboyan yang memiliki potensi terhadap nilai-nilai kearifan lokal, selain masyarakat pihak-pihak terkait seperti Asosiasi Periau Danau Sentarum, Pemerintah Desa Nanga Leboyan, Ketua Nelayan, Budidaya Madu, dan Nelayan. Sedangkan Data Skunder diperoleh melalui Studi Dokumen berupa literatur, sumber tertulis dan Instansi terkait yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **2.2 Teknik Analisis Data**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Induktif. Menurut Sujarweni (2014:13),

Pendekatan Induktif adalah pendekatan yang dilakukan untuk membangun sebuah teori berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara berulang-ulang dan membentuk pola yang akan melahirkan hipotesis yang berasal dari pola pengamatan yang dilakukan dan barulah diperoleh sebuah teori. Sedangkan metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik analisis Deskriptif Kualitatif dan analisis isi (*content analysis*), yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 2.2.1 Deskriptif kualitatif

Menurut Sujarweni (2014 :11), Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai pola atau mengenai bidang tertentu.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sujarweni, 2014 : 19), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Alasan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini, karena penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai Kearifan Lokal masyarakat disekitar kawasan Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS). Sedangkan

tujuan penelitian ini, menggunakan pendekatan induktif untuk lebih dapat memudahkan dalam memetakan suatu potensi dan masalah.

#### 2.2.2 Analisis Isi (*Content Analysis*)

Menurut Bungin (2010), *Content analysis* merupakan analisa yang mengandalkan kode-kode yang ditemukan dalam sebuah teks perekaman data selama wawancara dilakukan dengan subjek di lapangan. Bahwa *Content analysis* memiliki tiga syarat utama yaitu objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi.

*Content analysis* diawali dengan pemberian kode pada transkrip wawancara yang telah dilakukan. Kode-kode tersebut merupakan kategori-kategori yang dikembangkan dari permasalahan penelitian, hipotesis, konsep-konsep kunci, atau tema-tema penting. Selanjutnya kode-kode tersebut menjadi alat yang membantu pengorganisasian data untuk diklasifikasikan. kemudian satukan interpretasi dan kategori untuk dianalisis dan mencari hubungan satu sama lain. Setelah melakukan tahapan diatas maka akan didapatkan sebuah pernyataan atau teori baru sesuai dengan tujuan dari analisis isi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

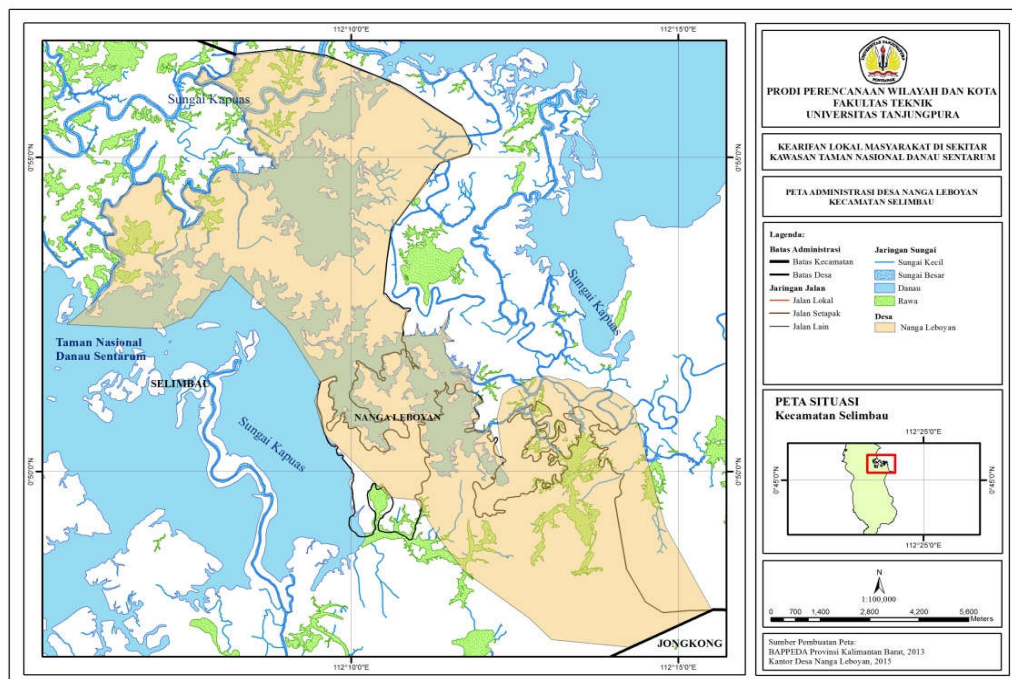
#### **3.1 Gambaran Umum**

Secara administrasi Desa Nanga Leboyan terletak dikawasan Taman Nasional Danau Sentarum, kecamatan selimbau, kabupaten Kapuas hulu. Dengan luas wilayah 35.080 ha. Dapat dilihat pada Peta 1. Jarak desa nanga leboyan ke Pusat Pemerintahan Kecamatan yaitu 80 km, Sedangkan jarak dari desa nanga leboyan ke Pusat Pemerintahan kabupaten yaitu 98 km dengan jarak desa nanga leboyan ke Ibukota Provinsi 700 km.

Luas wilayah menurut penggunaan lahan yang ada di Desa Nanga Leboyan memiliki luas total berkisar 20.820 hektar yaitu terbagi atas luas tanah basah sebesar 6.500 hektar (Ha), untuk luas fasilitas umum sebesar 17.50 hektar (Ha) dan luas tanah hutan sebesar 14.302 hektar (Ha). Sedangkan untuk luas pemukiman Desa Nanga Leboyan yaitu 13.260 hektar (Ha).

Berdasarkan data profil Desa Nanga Leboyan tahun 2017, Desa

Nanga Leboyan memiliki jumlah penduduk sekitar 854 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 6,44 Jiwa/Km<sup>2</sup> Yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 443 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sekitar 411 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 256 keluarga.



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Nanga Leboyan  
*Sumber: BAPPEDA Provinsi Kalimantan Barat, 2013  
 dan Kantor Desa Nanga Leboyan, 2015*

### 3.2 Hasil Kearifan Lokal Desa Nanga Leboyan

#### 3.2.1. Pola Permukiman

Berikut ini merupakan tabel hasil analisis isi kearifan lokal terkait kategori

adaptasi, nilai lokal dan mekanisme pengambilan keputusan lokal, keterampilan lokal, serta sumber daya lokal terkait dengan pola permukiman masyarakat Desa Nanga Leboyan.

Tabel 1. Hasil Analisis Kearifan Lokal terkait Pola Permukiman

No	Kategori	Keterangan	Kode
1	Adaptasi	Faktor yang mempengaruhi pola permukiman yaitu, masyarakat perlu <b>menyesuaikan terhadap lingkungan</b>	A1
		Faktor yang mempengaruhi pola permukiman yaitu kondisi lingkungan seperti <b>musim kemarau dan musim penghujan</b>	A2
		Faktor yang mempengaruhi pola permukiman yaitu <b>kondisi lingkungan seperti dataran tanah yang relative rendah</b>	A3
2	Nilai Lokal dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal	Untuk peraturan dari pemerintah lokal belum ada, akan tetapi ada peraturan yang dibuat berdasarkan <b>keepakatan bersama antar masyarakat</b> dengan melihat kondisi lingkungan serta sudah secara turun-temurun sejak dahulu.	B1
3	Keterampilan Lokal	Masyarakat <b>Mampu dalam menerapkan dan membuat bangunan yang bisa menyesuaikan kondisi lingkungan</b>	C1
4	Sumber Daya Alam	<b>Taman Nasional Danau Sentarum</b> merupakan <b>sumber daya alam dan potensi</b> yang dimanfaatkan masyarakat yang tinggal dikawasan tersebut, sebagai ladang mata pencaharian dan penghasilan masyarakat Desa Nanga Leboyan.	D1

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan hasil dari analisis isi terkait kategori kearifan lokal yang berkaitan dengan pola permukiman dapat disimpulkan bahwa pola permukiman memiliki keterkaitan dengan adaptasi lingkungan, keterampilan lokal, dan sumber daya lokal.

### 3.2.2. Budidaya Madu

Berikut merupakan hasil analisis kearifan lokal budidaya madu terkait kategori adaptasi, nilai lokal dan mekanisme pengambilan keputusan, keterampilan lokal, serta sumber daya lokal. Dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Terkait Kearifan Lokal Budidaya Madu

No	Kategori	Keterangan	Kode
1	Adaptasi	Faktor yang mempengaruhi <b>musim kemarau dan musim penghujan</b>	A2
		Faktor yang mempengaruhi <b>perubahan iklim</b>	A3
2	Nilai Lokal dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal	Peraturan dan kebijakan sudah ditetapkan dari <b>Asosiasi Periau Danau Sentarum</b> .	B2
3	Keterampilan lokal	Masyarakat harus mampu <b>menerapkan keterampilan</b> lokal serta mempelajari bagi	C1

		mana <b>cara budidaya madu, cara membuat tikung, cara pengambilan madu atau pemanenan, dan menjaga lingkungan tikung.</b>	
4	Sumber daya lokal	<b>Taman Nasional Danau Sentarum</b> merupakan salah satu <b>sumber daya alam atau potensi</b> yang dimanfaatkan masyarakat, dalam memenuhi kebutuhan hidup, salah satunya budidaya madu yang merupakan penghasil madu terbesar yang ada dikalimantan barat.	D1

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kearifan budidaya madu sangat berkaitan erat dengan kategori adaptasi, nilai lokal dan mekanisme pengambilan keputusan lokal, keterampilan lokal, serta sumber daya lokal.

### 3.2.3 Budidaya Ikan toman

Berikut merupakan hasil analisis kearifan lokal budidaya ikan toman, Dapat disimpulkan dan dilihat pada Tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Terkait Kearifan lokal Budidaya Ikan Toman

No	Kategori	Keterangan	Kode
1	Adaptasi	Ikan toman tidak memiliki faktor yang mempengaruhi dalam budidaya ikan toman, hanya saja ikan toman ini <b>mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya.</b>	A1
		Belum ada faktor yang mempengaruhi terkait budidaya ikan toman, hanya sebagian kecil yang jarang terjadi seperti kondisi air yang keruh.	A3
2	Nilai Lokal Dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal	Peraturan yang telah ditetapkan berdasarkan <b>ketua nelayan hasil dari kesepakatan bersama masyarakat.</b>	B1
		Peraturan telah ditetapkan berdasarkan <b>Undang-Undang dan sanksi hukum</b> Desa Nanga Leboyan yang telah ditetapkan dari dinas perikanan, kecamatan selimbau.	B2
3	Keterampilan Lokal	Masyarakat <b>menerapkan keterampilan lokal budidaya ikan toman yaitu membuat kerambak yang terbuat dari kayu, serta mengelola hasil panen</b> menjadi <b>ikan asin</b> dan dijual kepengumpul ikan toman.	C1
4	Sumber Daya Lokal	<b>Taman Nasional Danau Sentarum</b> merupakan <b>sumber daya alam</b> yang sangat memberikan dampak yang sangat bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal dikawasan taman nasional danau sentraum, kawasan tersebut juga memberikan pengaruh dalam budidaya ikan toman	D1

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil analisis kearifan lokal terkait budidaya ikan toman dan penjelasan diatas dapat

disimpulkan bahwa kearifan lokal terkait budidaya ikan toman hanya memiliki bentuk kearifan lokal yaitu nilai lokal

dan mekanisme pengambilan keputusan lokal, keterampilan lokal, serta sumber daya lokal.

#### 3.2.4 Sistem Penangkapan Ikan Ulang-Uli Dan Ikan Ringau

Berikut merupakan hasil analisis kearifan lokal Sistem Penangkapan Ikan Ulang-Uli dan Ikan Ringau dapat disimpulkan dan dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Terkait Kearifan Lokal Sistem Penangkapan Ikan Ulang-Uli Dan Ikan Ringau.

No	Kategori	Keterangan	Kode
1	Adaptasi	Faktor yang mempengaruhi ikan ulang-uli dan ikan ringau yaitu <b>musim pasang dan musim kemarau</b>	A1
2	Nilai Lokal Dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Lokal	berdasarkan <b>kesepakatan bersama antar ketua nelayan dan masyarakat Desa Nanga Leboyan</b> yaitu mengatakan “masyarakat tetap menggunakan cara tradisional untuk penangkapan ikan ulanguli dan ikan ringau seperti tabung yang terbuat dari bambu dan dedaunan beringin yang digantung, serta untuk ukuran ikan ulang-uli mencapai 5 cm, ikan tersebut harus dilepas dan ikan ringau yang masih kecil harus dilepaskan kembali ke danau agar bisa berkembang biak kembali	B1
		Peraturan ditetapkan dari dinas perikanan kecamatan selimbau, <b>dalam undang-undang Desa Nanga Leboyan</b> mengatakan “masyarakat tidak boleh memasang tabung dan dedaunan pada malam hari, saat musim kemarau. Jika melanggar peralatan akan disita, serta akan terkena sanksi atau denda uang sebesar Rp 50.000/sampan.”	B2
3	Keterampilan Lokal	Keterampilan lokal <b>masyarakat harus mampu membuat penangkapan ikan ulang-uli dan ikan ringau dengan menggunakan cara tradisional</b> seperti menggunakan tabung yang terbuat dari bambu, dedaunan beringin yang digantung di bawah pohon, serta masyarakat harus mampu menjaga lingkungan supaya tetap lestari.	C1
4	Sumber Daya Lokal	<b>Taman Nasional Danau Sentarum</b> merupakan sumber daya alam yang juga memberikan manfaat bagi masyarakat dalam penangkapan ikan ulang-uli dan ikan ringau. Karena kedua ikan ini merupakan ikan hias yang terdapat di kawasan tersebut.	D1

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dapat disimpulkan bahwa Sistem penangkapan ikan ulang-uli dan ikan ringau memiliki keterkaitan dengan bentuk kearifan lokal yaitu adaptasi seperti adaptasi, nilai lokal

dan mekanisme pengambilan keputusan lokal, keterampilan lokal, serta sumber daya lokal.

### 3.2.5. Pengasapan Ikan Salai Lais

Ikan salai merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat disekitar kawasan Taman Nasional Danau Sentarum, Serta ikan yang diasapkan dengan pengelolaannya masih menerapkan cara tradisional yang masih dilakukan sampai saat ini. Pengasapan ikan memiliki fungsi untuk pengawetan secara alami untuk jangka waktu yang lama, biasanya ikan salai atau ikan yang diasapkan akan tahan selama 1 sampai 3 bulan.

Biasanya masyarakat di sekitar kawasan Taman Nasional Danau Sentarum lebih banyak memilih ikan lais untuk diasapkan atau disalai, karena memiliki nilai jual yang cukup tinggi yaitu dengan kisaran harga Rp.100.000 hingga Rp.200.000 per kilogram. Ikan lais biasanya banyak terdapat di kawasan Taman Nasional Danau Sentarum, ikan lais ini juga merupakan ikan air tawar yang terdapat diperairan sungai dan danau-danau.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1. Saran**

Desa Nanga Leboyan merupakan desa yang berada disekitar kawasan Taman Nasional Danau Sentarum, kecamatan selimbau, kabupaten Kapuas hulu. Desa Nanga Leboyan memiliki berbagai kearifan lokal seperti pola permukiman, budidaya madu, budidaya ikan toman, serta sistem penangkapan ikan ulang-uli dan ikan ringau yang memiliki keterkaitan dengan bentuk kearifan lokal yaitu adaptasi, nilai lokal dan mekanisme pengambilan keputusan lokal, keterampilan lokal, serta sumber daya lokal. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

#### **a. Pola permukiman**

Untuk nilai lokal dan mekanisme pengambilan keputusan lokal terkait pola

permukiman Desa Nanga Leboyan belum memiliki peraturan tentang pola permukiman, masyarakat hanya mengambil keputusan berdasarkan kesepakatan bersama antar masyarakat. Akan tetapi dalam pola permukiman sudah memiliki keterkaitan yang erat dengan adaptasi lingkungan, keterampilan lokal dan sumberdaya lokal yang dimanfaatkan sesuai kebutuhan masyarakat.

#### **b. Budidaya madu**

Kearifan lokal budidaya madu masyarakat Desa Nanga Leboyan sudah memiliki keterkaitan dengan adaptasi lingkungan, nilai lokal dan mekanisme pengambilan lokal, keterampilan lokal, serta sumber daya lokal dalam pengelolaan madu hutan. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal sudah memiliki bentuk kearifan lokal secara keseluruhan.

#### **c. Budidaya ikan toman**

Untuk budidaya ikan toman memiliki keterkaitan dengan bentuk kearifan lokal yaitu nilai lokal dan mekanisme pengambilan keputusan lokal, keterampilan lokal, sumber daya lokal. Budidaya ikan toman tidak memiliki bentuk kearifan lokal yang berkaitan dengan pengetahuan lokal yaitu adaptasi.

#### **d. Sistem penangkapan ikan ulang-uli dan ikan ringau**

Sistem penangkapa ikan ulang-uli dan ikan ringau memiliki keterkaitan dengan bentuk kearifan lokal yaitu Adaptasi, nilai lokal dan mekanisme Pengambilan Keputusan lokal,



Keterampilan lokal Serta Sumber daya lokal.

- e. Berdasarkan kesimpulan diatas kearifan lokal Desa Nanga Leboyan pola permukiman, budidaya madu, budidaya ikan toman, serta sistem penangkapan ikan ulang-uli dan ikan ringau. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua Kearifan lokal yang ada di Desa Nanga Leboyan memiliki keterkaitan dengan bentuk kearifan lokal seperti pola permukiman belum memiliki keterkaitan dengan nilai lokal dan mekanisme Pengambilan Keputusan lokal, serta budidaya ikan toman belum memiliki keterkaitan dengan adaptasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di tarik dari hasil analisis data, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Bagi pemerintah  
Pemerintah Perlunya membuat aksesibilitas terkait dengan jalur-jalur sungai yang dapat dilalui menuju lokasi Desa Nanga Leboyan. Hal tersebut dikarenakan untuk mengefektifitaskan jarak jauh dan biaya cukup besar serta memudahkan dalam memberikan petunjuk arah untuk menuju lokasi yang lebih jelas kepada masyarakat lokal maupun pendatang.
- b. Bagi masyarakat  
Masyarakat Desa Nanga Leboyan perlu mempertahankan dan melestarikan sumber daya alam yang sudah dimiliki Desa Nanga Leboyan, serta kearifan lokal yang masih menggunakan cara tradisional dalam budidaya

ikan toman, budidaya madu dan penangkapan ikan ikan ulang-uli dan ikan ringau.

- c. Masyarakat harus menerapkan peraturan yang berkaitan nilai lokal dan mekanisme pengambilan keputusan lokal dalam kearifan lokal pola permukiman.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini mengenai kearifan lokal masyarakat disekitar Taman Nasional Danau Sentarum, dapat diteliti lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap terkait kearifan lokal yang belum diteliti. Penulis memberikan saran sebagai berikut:
- e. Dalam penelitian ini hanya mengkaji satu desa yang berada disekitar kawasan Taman Nasional Danau Sentarum, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar peneliti dapat mengkaji kearifan lokal Desa Nanga Suhaid dalam budidaya ikan arwana dan Desa Melemba terkait Rumah Betang Meliau. serta menambah beberapa variabel penelitian.
- f. Dapat melakukan penelitian mengenai potensi ekowisata di Desa Langa Leboyan seperti membuat kegiatan wisata berupa cara pembuatan sarang buatan untuk lebah madu, cara pemanen madu, dan cara mengelola madu.

### **Daftar Pustaka**

Asosiasi Periau Danau Sentarum, *Desa Nanga Leboyan, Kecamatan Selimbau*, Kapuas Hulu, 2017.

BAPPEDA *Provinsi Kalimantan Barat*, 2013.

Burhan, Bungin, 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Desa Nanga Leboyan. *Profil Desa Nanga Leboyan, 2017*. Kecamatan Selimbau, Kapuas Hulu.

Sujarweni, V. Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.